

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran dan Hadis merupakan salah satu rujukan bagi umat islam dalam melakukan segala aktivitas. Sebagai umat muslim tentu saja mencari setiap keberkahan dengan berbagai aktivitas yang dilakukan.¹ Dimana, aturan-aturan dalam ajaran Islam memberikan pedoman bagi pemeluknya agar sukses di dunia maupun di akhirat. Salah satunya ialah dengan bangun pagi. Dalam Hadis sendiri terdapat anjuran bangun pagi, salah satunya, hadis dari Anas ibn Mālik yang artinya, Rasulullah Saw bersabda: “Aku duduk bersama orang-orang yang berzikir kepada Allah Swt mulai dari waktu subuh sampai matahari terbit itu lebih aku cintai dari pada memerdekakan empat orang budak.”²

¹Muthohharoh Jauharotul. “*Larangan Tidur Sore Perspektif Hadis (Studi Analisis Hadis Musnad Abi Ya’la al-Mawsili nomor 4918 Dengan Pendekatan Medis)*”, 2019. Hlm.1

² Abī Dāud Sulaimān ibn al-Asy’ats as-Sijistānī, *Sunan Abī Dāud*, (Beirūt : Dārul Kutub al-‘ilmiah, 2005) Hlm. 581

Dalam hadis tentunya terdapat makna keberkahan yang dapat diraih. Berkah merupakan suatu kebaikan yang bertambah, lalu bermanfaat, kekal, yang suci, dan akan mendapatkan suatu kebahagiaan. Pada mulanya seseorang tidak mempunyai apa-apa, namun ketika Allah Swt memberikan karunia dan keberkahan, maka umatnya mendapatkan kemuliaan di sisi Allah Swt. Apabila dalam harta terdapat keberkahan, maka harta itu menjadi lebih baik dan bermanfaat, sehingga memiliki nilai kualitas yang lebih tinggi. Keberkahan itu sendiri sering kali datang dari arah yang tidak diduga. Maka seseorang yang memperoleh keberkahan akan menjadi manusia yang memiliki tambahan nilai baik di mata manusia maupun di sisi Allah Swt.

Keberkahan memang menjadi sesuatu yang sangat menarik, dimana ada seseorang yang memiliki banyak rezeki, akan tetapi tidak merasakan keberkahan dan kenikmatan dari rezeki tersebut, melainkan hanya merasakan kesempitan dalam hidupnya. Namun, ada

seseorang yang rezekinya sedikit. Akan tetapi, ia merasakan keberkahan dalam hidupnya.³

Salah satu waktu yang terdapat keberkahan di dalamnya yaitu waktu pagi hari. Dimana, waktu pagi hari memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh.⁴ Salah satunya dapat dimanfaatkan untuk beribadah, berolahraga, mendapat udara pagi yang masih segar atau dapat langsung melakukan aktivitas rutin sehari-hari. Bahkan ada pepatah yang mengatakan, orang sukses adalah mereka yang terbiasa bangun lebih awal. Dengan membiasakan bangun pagi, pikiran menjadi segar, rasa malas hilang, dan terhindar dari penyakit jasmani dan rohani. Salah satu faktor penyebab seseorang menunda pekerjaannya adalah kondisi fisik dan mental seseorang tersebut.⁵

³ Ahmad Kusaeri, *Berkah Dalam Perspektif Al-Quran Kajian Tentang Objek Yang Mendapat Keberkahan*, 2017, Hlm. 4.

⁴ Nadya Azzahra, Hasan Mud'is, *The Virtue of Waking Up at Fajr According to Hadith Keutamaan Bangun Di Waktu Fajar Menurut Hadis*, 2021, Hlm. 7.

⁵ Dian Puspita Dewi, *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014, Hlm. 13.

Pagi hari merupakan sebuah awalan atau permulaan, dimana ketika mengawali hari dengan yang baik, maka akan menentukan perjalanan pada hari ini, sehingga pagi hari adalah waktu yang tidak bisa dianggap remeh begitu saja untuk kesuksesan seseorang. Selain itu juga, udara pada pagi hari yang masih segar, serta sinar matahari pagi sangat bermanfaat bagi kesehatan dan metabolisme tubuh.⁶

Waktu pagi merupakan waktu yang ideal ini untuk melakukan segala aktivitas-aktivitas yang produktif. ada nasihat yang menganjurkan kepada kita agar ingin sukses maka harus bangun pada awal pagi, serta melarang seseorang untuk bangun kesiangan, hal itu dikarenakan dapat membuat rezeki nya di patuk ayam atau diambil orang.⁷

Salah satu suri tauladan yang patut kita ikuti perilakunya yakni Nabi Muhammad Saw. Dimana perilaku Rasulullah Saw biasa tidur pada awal malam hari, dan

⁶ Heru Setyaka, *Rahasia Kebiasaan orang-orang Sukses Sejak Bangun Pagi hingga sebelum Sarapan* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), Hlm. 35

⁷ *Ibid.*, Hlm. 37

bangun pada dini hari untuk melaksanakan qiyāmullail di sepertiga malam. Allah Swt berfirman mengenai waktu yang tepat untuk manusia beristirahat dan beraktivitas ;

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ لِيَأْسَا وَ النَّوْمَ سُبَاتًا وَ جَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

“Dan Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit dan berusaha.” (QS Al-Furqān: 47).

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa manusia harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, yakni waktu siang hari digunakan sebagai untuk bekerja, dan waktu malam hari digunakan untuk beristirahat dari segala aktivitas. Tidur juga merupakan kebutuhan manusia, dengan tidur yang berkualitas, dengan meregenerasikan tubuh dengan mengganti sel-sel yang mati dengan sel-sel yang baru pada tubuh.⁸

Sikap keteladanan yang harus kita teladani dari Nabi Saw yakni Nabi Saw tidak pernah tidur pagi setelah melaksanakan salat subuh berjamaah. Dimana salat subuh

⁸ Fitri Yani, “*Studi Hadis-hadis Tentang Mematikan Lampu Ketika Hendak Tidur (Analisis Terhadap Makna Hadis Dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)*”, 2016, Hlm. 2.

dapat membangunkan hati dari kegelapannya, dan tubuh dari tidurnya. Setelah itu ada zikir yang menggantikan kelalaian dan sinar waktu pagi yang menggantikan kegelapan, disaat udara masih sejuk dan bersih, di waktu-waktu tersebut terdapat banyak keberkahan di dalamnya yang bisa kita gunakan untuk beraktivitas dan memperbanyak amalan, namun seringkali kita sebagai umat Islam masih suka meninggalkan salat dan amalan sunnah lainnya di pagi hari.⁹ Dalam riwayat sahabat Ibnu Abbās yang diriwayatkan oleh imam aṭ-Ṭabrani, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda :

إِذَا صَلَّيْتُمُ الْفَجْرَ فَلَا تَنَامُوا عَنْ طَلَبِ أَرْزَاقِكُمْ.

“Jika kalian telah menunaikan salat fajar (subuh), janganlah kamu tidur hingga melalaikan kamu untuk mencari rezeki.”¹⁰

Dalam hadis Nabi Muhammad Saw mengingatkan kepada kita mengenai pentingnya waktu pagi hari dengan berdoa meminta keberkahan, hadis nya berbunyi, dari Ṣakhr al-Ghāmidī, dari Nabi Saw berdoa: “Ya Allah, berkahilah

⁹ Riziq, *Sulitkah Sholat Subuh Tepat Waktu?*, (Solo : Media Zikir, 2007) Hlm. 7.

¹⁰Ana Khairiati. “*Spirit Bangun Pagi Dalam Meningkatkan Etos Kerja*”, 2017. Hlm. 6.

umatku di pagi hari. Rasulullah Saw biasa mengirim Sariyyah atau pasukan perang di awal pagi dan Şakhr merupakan seorang pedagang, ia biasa mengantar kafilah dagangannya di awal pagi sehingga ia sejahtera dan hartanya bertambah.”¹¹

Dalam buku yang berjudul *Penakluk Subuh*, mengenai hadis tersebut, Ibnu Baṭṭol mengatakan bahwa selain waktu pagi, bukan berarti waktu yang tidak diberkahi, tetapi Rasulullah Saw mengkhususkan waktu pagi dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya, karena waktu pagi adalah waktu yang biasa digunakan untuk memulai aktivitas. Karena itulah Rasulullah Saw memanjatkan khusus pada waktu tersebut agar semua umatnya mendapatkan keberkahan.¹²

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul: Analisis ḥadīṣ

¹¹ Abī Dāud Sulaimān ibn al-Asy’ats as-Sijistānī, *Sunan Abī Dāud*, (Riyād: Dāru as-Salām Lin-Nasyrī wa at-Tauzī’), Hlm. 526.

¹² Muhammad Iqbal, *Penakluk Subuh*, (Jakarta: Qultum Media, 2016) Hlm. 12.

tentang makna keberkahan di pagi hari (*Studi Ma'ānil Ḥadīṣ* Sunan Abī Dāud hadis nomor 2606).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis makna keberkahan di pagi hari (*Studi Ma'anil Ḥadīṣ* Sunan Abī Dāud Nomor 2606)?
2. Apa makna keberkahan di pagi hari secara kontekstual dalam hadis Nabi Saw?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang makna keberkahan di pagi hari (*Studi Ma'anil Ḥadīṣ* Sunan Abī Dāud Nomor 2606).

2. Untuk mengetahui pemahaman tentang makna keberkahan di pagi hari secara kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya :

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang mengenai pemahaman tentang makna keberkahan di pagi hari dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta mendapat keberkahan. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara Praktis, bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada program studi Ilmu Hadis, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan.

E. Tinjauan Pustaka

Dari data yang telah peneliti cari, didapatkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa lainnya dalam sebuah skripsi maupun dalam bentuk tugas akhir lainnya. Tugas yang sedang diteliti oleh peneliti memiliki kaitan atau kemiripan dalam pembahasannya. Beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang saling berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti, diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nadya Azzahra dan Hasan Mud'is dengan judul “Keutamaan Bangun Di Waktu Fajar Menurut Hadis”. Hasil dari penelitian ini ialah membahas tentang keutamaan-keutamaan bangun di waktu fajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ana khairiati, dengan judul skripsi “Spirit Bangun Pagi Dalam Meningkatkan Etos Kerja” tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan untuk bangun pagi ialah dapat meningkatkan semangat kerja serta membentuk spirit bangun pagi dan relevansinya untuk Islam. Terdapat dua

relevansi yang akan penulis uraikan, *pertama*, relevansinya terhadap psikologis roh kebangkitan dini dalam peningkatan akhlak umat Islam adalah memiliki perasaan yang tenang, jiwa yang tentram serta hati yang damai sehingga semangat kerja akan meningkat. *Kedua*, pentingnya bangun pagi secara ekonomi untuk meningkatkan semangat kerja seseorang adalah menjadikan pekerja memiliki lebih banyak waktu untuk lebih produktif dalam bekerja dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Syekh Ali Jaber, dengan judul buku “Amalan Ringan Paling Menakjubkan” tahun 2021. Isi dari buku ini ialah menjelaskan tentang banyaknya amalan-amalan ringan yang bisa dikerjakan namun memiliki nilai dan pahala yang sangat besar di sisi Allah Swt. Salah satu amalan ringan paling menakjubkan ialah amalan ibadah di waktu subuh, yaitu melaksanakan salat qabliyah subuh, shalat subuh berjamaah.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti tidak menemukan adanya penelitian serupa tentang “Analisis ḥadīṣ tentang makna

keberkahan di pagi hari (*Studi Ma'ānil Ḥadīṣ* Sunan Abī Dāud hadis nomor 2606)” Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat letak perbedaan dan pembahasan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dimana penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan pengetahuan dari bahan kepustakaan, seperti buku, jurnal, skripsi, atau literatur lainnya baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

1. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian kepustakaan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Sumber data primer: Sumber data utama yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah Kitab Sunan *Abī Daud* dan Kitab *Syarah ‘Aunul Ma’bud*
- b) Sumber data Sekunder: ada beberapa sumber data sekunder yang mendukung penelitian, diantaranya; buku-buku pendukung, jurnal, artikel tugas akhir mahasiswa dan lain sebagainya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode-metode yang dapat digunakan, seperti; metode membaca dan menganalisis. Metode menganalisis yang peneliti gunakan dalam mencari hadis yaitu metode *Takhrīj bil lafaz*, dimana penelusuran hadis melalui lafal pada matan hadis, baik pada bagian pertama, tengah, maupun pada bagian akhir.¹³

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kontekstualisasi dari Muhammad Syuhudi Ismail. Dimana

¹³ Abdul Majid Khon, *Takhrīj dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014) Hlm. 8

menurut Syuhudi Ismail melihat konteks hadis dalam dua bagian, yang pertama dilihat dari sisi kedudukan dan fungsi Nabi Saw,¹⁴ dan kedua yaitu dilihat dari sisi keadaan dan latar belakang terjadinya hadis tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara garis besar terhadap pembahasan yang akan diteliti, sehingga nantinya dapat diperoleh penelitian yang sistematis dan mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Berikut sistematika pembahasan yang peneliti susun;

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁴ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual, (Telaah Ma'āni al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) Hlm.33

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 49.

Bab Kedua, pada bab ini peneliti akan menguraikan beberapa pembahasan yang membahas ḥadīṣ beraktivitas dipagi hari, diantara pembahasannya yaitu: Pertama, meneliti kualitas sanad dan matan hadis. Kedua, menyebutkan hadis pokok. Ketiga, membahas pengertian dan konsep *Takhrīj al-Hadīs*. Keempat, membuat skema sanad hadis. Kelima, menguraikan *rijāl al-hadīs*. Keenam, membahas tentang kritik matan hadis. Ketujuh, hasil kualitas hadis yang diteliti.

Bab Ketiga, pada bab ini peneliti membahas tentang pemahaman hadis beraktivitas di pagi hari secara kontekstual menurut Syuhudi Ismail.

Bab Keempat, penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran.